

---

# The Asia Pacific

Journal of Management Studies

E – ISSN : 2502-7050  
P – ISSN : 2407-6325

Vol. 9 | No. 2

## PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Furniawan\*

\* Program Studi Manajemen, STIE La Tansa Mashiro. Rangkasbitung, Indonesia

---

### Article Info

#### Keywords:

Leverage, Company Size And Company Value

### Abstract

*Every company certainly has its own goals, and the key to success in achieving company goals is management achievement. However, in an effort to realize the company's goals, the company must maximize its funding needs in order to optimize its performance. The research method uses a type of quantitative research. This quantitative research is intended to provide an overview and explain the financial performance depicted through financial reports. The population in this research is consumer goods companies, food and beverage sub-sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 18 companies. a sample of 10 companies, with observations for 6 years, so that the sample obtained by the number of observations of 60 data. Based on the results of the previous research and discussion, the authors can conclude that the partial test results for the leverage variable on PBV firm value mean that it has a significant effect on firm value. Partial test results for the variable firm size on firm value PBV means that firm size has a significant effect on firm value. Simultaneous test results for the leverage variable and firm size variable on firm value means that leverage and firm size have a significant effect simultaneously on firm value.*

---

### Corresponding Author:

Furniawan93@gmail.com

Setiap perusahaan tentu mempunyai tujuan masing-masing, dan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan sebuah prestasi manajemen. Namun, dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan tersebut perusahaan harus memaksimalkan kebutuhan dananya agar dapat mengoptimalkan kinerjanya. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dimaksud untuk memberi gambaran dan menerangkan kinerja keuangan yang tergambar melalui laporan keuangan. populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Barang Konsumsi, Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 18 perusahaan. sampel sebanyak 10 perusahaan, dengan pengamatan selama 6 tahun, sehingga sampel diperoleh jumlah observasi sebanyak 60 data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil uji secara Parsial untuk variabel leverage terhadap nilai perusahaan PBV artinya berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji secara Parsial untuk variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan PBV artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji secara simultan untuk variabel leverage dan variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan artinya leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

---

**The Asia Pacific Journal of Management Studies**  
Volume 9 dan Nomor 2  
Mei- Agustus 2022  
ISSN 2337-6112  
Jumlah Halaman 111 - 122

©2022 APJMS. All rights reserved.

## PENDAHULUAN

Perekonomian di masa dewasa ini dan perdagangan bebas telah terjadi dan memicu suatu perusahaan harus siap dengan ketatnya persaingan bisnis yang kompetitif. Keadaan politik dalam negeri juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Persaingan usaha pada saat ini membuat setiap perusahaan harus melakukan percepatan strategi yang baik untuk meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Perusahaan mengupayakan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan perusahaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Peningkatan dan kemampuan perusahaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi ini ditandai dengan perubahan pola strategi perusahaan yang awalnya menggunakan basis tradisional menjadi strategi bisnis pengetahuan. Setiap perusahaan tentu mempunyai tujuan masing-masing, dan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan sebuah prestasi manajemen. Namun, dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan tersebut perusahaan harus memaksimalkan kebutuhan dananya agar dapat mengoptimalkan kinerjanya. “Kinerja perusahaan merupakan hasil dari keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Kinerja berarti pula masukan tertentu untuk memperoleh keluaran tertentu. Secara implisit definisi “adanya suatu efisiensi yang dapat diartikan secara luas sebagai rasio atau perbandingan antara masukan dan pengeluaran”. Kinerja perusahaan sebagai emiten di pasar modal merupakan prestasi yang dicapai perusahaan yang menerbitkan saham yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tersebut dan diukur dalam rasio-rasio keuangan. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai

perusahaan, dalam perihal ini akan menggambarkan kesuksesan para pemegang saham perusahaan. Suatu perusahaan akan mengalami kekurangan modal yang berakibat pada kinerja perusahaan yang dihasilkan kurang maksimal dan perusahaan pun tidak mampu bersaing di pasar serta mengalami perkembangan yang lambat. Dari kurangnya memaksimalkan kinerjanya perusahaan perlu strategi yang baik agar bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mendapatkan jaminan dari pemerintah atas aktivitas usahanya. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur menjadi tanggapan penting dari pemerintah karena pada perusahaan ini mengangkat perekonomian negara bisa lebih meningkat. Menurut Heizer (2005), “Manufaktur ialah suatu kegiatan memproses atau beberapa bahan menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang lebih besar”. Manufaktur juga diartikan sebagai kegiatan-kegiatan pengolahan input menjadi output. Kegiatan manufaktur dapat dilakukan oleh perorangan maupun oleh perusahaan. Sedangkan industri manufaktur ialah perusahaan sejenis yang mengolah bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar.

Laporan keuangan menurut Munawir (2010) ialah “hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Menurut Annisa Nurbaiti (2017), “Laporan Keuangan merupakan suatu sajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan”. Laporan keuangan juga dikatakan media informasi yang diperlukan perusahaan untuk melaporkan kondisi dan posisi tertentu serta hasil yang diperoleh selama periode tertentu kepada pihak-pihak yang

berkepentingan terutama kreditor, investor, dan pihak-pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Ada beberapa alat ukur dari nilai perusahaan, Menurut Widyawati Dini (2016) yaitu “Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Market to Book Value (MBV), Free Cash Flow (FCF), Price to Cash Flow (PCF) dan Tobin’s Q.” Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan (PBV). Salah satu indikator yang sering digunakan sebagai alat ukur penilaian keberhasilan perusahaan adalah price to book value ratio yang mana dapat beupa hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan.

Menurut Hery (2018), “PBV adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang di berikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh”. Semakin rendah PBV berarti semakin rendah harga saham relative terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi PBV maka semakin tinggi saham relative terhadap nilai bukunya. Ada beberapa faktor yang berpengaruh nilai perusahaan, namun penulis mengambil dua faktor yang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Leverage dan ukuran perusahaan.

Penggunaan sumber pembiayaan perusahaan atau struktur modal, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek, biasa disebut dengan leverage. Dalam manajemen keuangan, “leverage ratio merupakan ratio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan di biayai dengan utang”. Dengan memperluas unsur leverage, Maka unsur ketidak pastian return makin tinggi, akan tetapi juga memperbesar

kemungkinan pertambahan jumlah return diperoleh nantinya. rasio hutang atau di kenal dengan nama rasio solvabilitas dicerminkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri.

Perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba serta perusahaan masuk dalam kategori Extreme Leverage atau biasa disebut hutang ekstrem yang mana perusahaan terikat dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit lepas dari beban hutang tersebut. meskipun tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tinggi, tetapi terdapat hubungan yang baik antara perusahaan dan debtholders serta mampu memberikan informasi sosial perusahaan yang baik maka perusahaan tersebut diduga mampu meningkatkan nilai perusahaan walaupun mempunyai suatu derajat ketergantungan yang tinggi pada hutang. Perusahaan menggunakan sumber dana hutang dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan beban tetap yang harus ditanggung. Menurut Furniawan, F., & Rosdianti, F. (2020). DER bisa berpengaruh pada harga saham karena perubahan pada DER bisa mempengaruhi minat investor pada harga saham suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan investor cenderung akan lebih tertarik pada perusahaan yang tidak memiliki banyak beban hutang. Artinya investor akan merespon perusahaan yang memiliki DER rendah, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham ketika DER rendah. Investor harus dapat mengetahui kesehatan pada perusahaan melalui suatu perbandingan antar modal sendiri dan modal pinjaman. Jika modal sendiri lebih besar dari modal pinjaman, maka perusahaan itu dapat katakan baik dan tidak mudah hancur.

Penggunaan hutang yang tidak sesuai porsi akan membawa dampak negative terhadap perusahaan. Menurut Fahmi Irham (2014), “Peningkatan dan penurunan tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap penilaian pasar”. Hasil studi Dini’yya Reza Kamila (2017), “menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan”, namun hasil studi itu berlawanan dengan hasil studi Natalia Ogolmagai (2013) bahwa “leverage tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan”. Maka hasil penelitian terdaulu itulah penulis ingin melakukan penelitian kembali. Ada beberapa rumus untuk mengukur nilai leverage suatu perusahaan, yaitu : Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset, Times Interest Earned, Fixed Charge Coverage, dan Times Interest Earned. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus (DER), yang mana hasil perhitungan dari rumus tersebut adalah semakin rendah nilai DER maka semakin baik untuk perusahaan. Menurut Arifian, D., Anggraeni, N., & Furniawan, F. (2020) Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Selain Leverage, Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Leverage dapat diartikan sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, leverage yang besar menunjukkan risiko investasi yang besar pula perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki risiko leverage yang lebih kecil. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio leverage suatu perusahaan akan membuat investor menjadi sangat berhati-hati dalam memperimbangkan

investasinya sehingga membuat perusahaan menjadi rendah.

Adapun indikator dalam ukuran perusahaan adalah total asset, nilai pasar saham, dan total pendapatan. Dari beberapa indikator yang mempengaruhi dalam ukuran perusahaan, maka indikator dalam penelitian ini dibatasi agar lebih fokus dan hasil yang dicapai sesuai dengan asumsi yang diharapkan, salah satu indikator yang dipilih dalam penelitian ini adalah total asset. Jika perusahaan memiliki asset yang besar, maka menunjukkan bahwa perusahaan lebih berkembang sehingga investor akan merespon positif dan kinerja pasar perusahaan akan meningkat. Menurut PSAK Nomor 1 (2007 : 10) “asset merupakan segala manfaat ekonomi yang mengandung potensi dalam suatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan”. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar memiliki nilai asset yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar lebih mudah memasuki pasar modal. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Ananda Putra Hardian (2016) Mengatakan, “Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan”. Jika perusahaan memiliki total assets yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

## **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dijadikan tujuan utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. menurut dini'yya reza kamila (2017), "nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah didapatkan oleh perusahaan sebagai cerminan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan beberapa tahun". semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kepercayaan masyarakat dan pasar pada perusahaan tersebut, tidak hanya terhadap apa kinerja perusahaan saat ini namun juga pada modal perusahaan dimasa yang akan datang.

Nilai perusahaan dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan, atau rasio yang memberi indikasi pandangan investor, memaksimalkan nilai perusahaan menjadi sangat penting artinya, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

## **Leverage**

Menurut sutrisno (2000:189), "leverage adalah penggunaan aktiva atau sumber dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap". fahmi irham (2015) "leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibayai dengan hutang" penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan, maka dari itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak digunakan dan dari

mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Dapat disimpulkan bahwa leverage adalah yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dan sejauh mana penggunaan aset dan dana perusahaan untuk membiayai perusahaan. Dalam definisi diatas dapat disimpulkan bahwa risiko yang timbul dalam penggunaan financial risk, yaitu risiko tambahan yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin besar leverage suatu perusahaan menunjukkan risikoinvestasi yang senakin besar pula. Menurut Ida Bagus Made Dwi Bhawa (2015), "Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan, dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham". Karena perusahaan yang besar biasanya mempunyai reputasi yang baik dimata masyarakat, maka dari itu akan mudah mendapatkan kepercayaan dalam bentuk pinjaman.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset. Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut mendapatkan sumber pendanaan. Besarnya skala perusahaan akan direspon dengan peningkatan harga saham perusahaan yang mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **Debt To Equity Ratio**

Menurut kasmir (2008), "merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai utang

dengan ekuitas. rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam enggan pemilik perusahaan". bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Menurut Rahayu & Sari, (2018) "Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan equitas". Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut Suharna, D., Furniawan, F., & Puryanto, E. (2021) "Debt to Equity Ratio (DER) adalah membandingkan antara nilai aktiva dengan nilai utang agar dapat mengetahui perbandingan jumlah equitas utang perusahaan yang dibiayai". Menurut Mahmud Hanapi (2010), "Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan". Perhitungan rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara equity dan debt. Rasio ini dapat diasumsikan untuk mengukur keberhasilan investasi suatu perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dimaksud untuk memberi gambaran dan menerangkan kinerja keuangan yang tergambaran melalui laporan keuangan. Dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan penelitian jenis analisis kuantitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menganalisis dan menginterpretasikan data dan fakta yang diperoleh untuk menarik kesimpulan. Teknik Analisis yang digunakan dalam metode ini

menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Untuk kemudahan dan keakuratan dalam menganalisis data maka peneliti menggunakan SPSS Versi 20.0 dengan menentukan level of significance untuk taraf keyakinan adalah 95% dan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%.

Teknik analisis data "adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan". Dengan menggunakan data teknik analisis data berupa uji validasi, reliabilitas dan uji normalitas.n Pengolahan data statistik memiliki peran penting dalam penelitian karena dari hasil pengolahan data akan kita dapatkan kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data dapat mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian jadi akurat. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program SPSS Versi 20.

## Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2002 : 57) Populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Menurut Siswoyo Haryono, ialah "Totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan di teliti". Berdasarkan pengertian maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Barang Konsumsi, Sub Sektor Makanan dan Minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 18 perusahaan.

Menurut Siswoyo Haryono (2017), Sampel adalah “Bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi”. metode penentu sampel yang digunakan adalah “purposive sampling, yaitu penentu sampel dengan pengambilan data tertentu yang dianggap sesuai dan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan”. Berdasarkan metode tersebut maka sampel penelitian yang dipilih dari perusahaan Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Purposive Sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan, dengan pengamatan selama 6 tahun, sehingga sampel diperoleh jumlah observasi sebanyak 60 data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-5.856	2.465	
1 DER	.877	.262	.399
SIZE	.217	.084	.310

Berdasarkan tabel diatas pada kolom B dapat diketahui bahwa nilai konstan sebesar -5,856, DER 0,877, dan SIZE 0,217. Maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = (-5,858) + 0,877 + 0,217$ . Dibawah ini merupakan interpretasi dari hasil uji regresi linier berganda yang telah dihasilkan, Nilai Konstanta (a) yaitu sebesar -5,858. Hal ini dapat diartikan bahwa jika DER dan SIZE nilainya adalah 0, maka PBV akan menjadi -5,858.

Nilai koefisien regresi linier DER (b1) bernilai positif yaitu 0,877. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan PBV 0,877 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Begitupun sebaliknya jika DER mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan pula terhadap PBV sebesar 0,877.

Nilai koefisien regresi linier SIZE (b2) bernilai positif yaitu 0,217. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan SIZE sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan PBV sebesar 0,217 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Begitupun sebaliknya, jika SIZE mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan pula terhadap PBV sebesar 0,217.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.462 <sup>a</sup>	.214	.186

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis korelasi (R) sebesar 0,462, jika mengacu pada tabel korelasi maka dinyatakan memiliki hubungan yang sedang antara Debt to Equity Ratio (DER) dan Size terhadap Price to Book Value (PBV), karena terletak pada interval (0,40-0,599).

**Tabel 3 Hasil Uji t**

Model	T	Sig.
(Constant)	-2.376	.021
1 DER	3.350	.001
SIZE	2.599	.012

Berdasarkan pengujian hipotesis seperti pada tabel di atas, menjelaskan hasil uji secara parsial (uji statistik t) mengenai pengaruh DER dan SIZE terhadap PBV dapat dijelaskan bahwa, berdasarkan perhitungan di atas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 menunjukkan t hitung 3,350 tingkat signifikasinya 0,001 maka nilai signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan hasil thitung 3,350 kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan menentukan ttabel pada nilai signifikansi 5% :  $n-k : 60 - 2 = 58$  sehingga diperoleh ttabel 2,002 dengan demikian  $H_1$  diterima karena thitung > ttabel ( $3,350 > 2,002$ ) artinya Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Price to Book Value.

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 yang dimana nilai Size memiliki t hitung  $2.599 > 2,002$  dan nilai signifikansi sebesar 0,012 maka nilai signifikansi ( $0,012 < 0,05$ ), maka  $H_2$  diterima karena nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 artinya Size memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Price to Book Value.

**Tabel 4 Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14.229	2	7.114	7.737	.001 <sup>b</sup>
1 Residual	52.414	57	.920		
Total	66.643	59			

Berdasarkan pengujian hipotesis seperti yang terlihat pada tabel di atas menjelaskan hasil uji signifikansi secara simultan (uji statistik f) Jika tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 lebih kecil dari nilai signifikansi output SPSS v.20 ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat dikatakan signifikan. Berdasarkan hasil Fhitung dan Ftabel tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,737 > 2,766$ ) dengan demikian  $H_3$  diterima artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel Debt to Equity Ratio (X1), Size (X2) dan Price to Book Value (Y). Maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Debt to Equity Ratio (X1) dan Size (X2) berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (Y).

## Pembahasan

Setelah menghitung menggunakan SPSS v.20 dan menganalisis data yang diperoleh, berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya sehingga dapat dikatakan baik apabila sudah melaksanakan uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas yang menyatakan hasil data berdistribusi normal, terbebas dari Uji Multikolonieritas, Uji Heteroedastisitas dan Uji Autokorelasi. Data pada penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal pada uji normalitas dapat dilihat dari jumlah sampel sebanyak 10, dimana memiliki Asyms Sign. nya bernilai lebih dari 0,05 maka data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal. Penelitian ini terbebas dari gejala Multikolonieritas dimana sudah memenuhi persyaratan nilai VIF  $< 10$  dan Tolerance  $> 0,10$ . Gejala heteroskedasitas juga tidak terlihat dalam penelitian ini karena berdasarkan hasil pengujian dengan scatterplot titik – titik menyebar di atas dan di bawah nilai nol pada sumbu Y dan tidak terdapat gejala Autokorelasi dalam penelitian ini, dimana memenuhi persyaratan bebas tidak terdapat gejala Autokorelasi, dengan demikian masalah tersebut dapat teratasi sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh leverage (DER) dan Ukuran Perusahaan (Size) adalah sebagai berikut : Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa diduga ada pengaruh signifikan antara leverage (DER) dan Ukuran Perusahaan (Size)

terhadap nilai perusahaan ( PBV) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2018. Namun berdasarkan SPSS 20 nilai korelasi antara DER dan Size terhadap PBV sebesar 0,462 hal ini menunjukan bahwa keeratan antara DER dan Size terhadap PBV adalah sedang.

Dengan tingginya rasio leverage menunjukan bahwa perusahaan tidak solvable, artinya bahwa total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun resiko Leverage-nya juga tinggi, maka mereka akan brrfikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena di khawatirkan tingginya tingginya nilai asset yang didapatkan tersebut di peroleh dari utang yang akan meningkatkan risiko investasi mereka apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban secara tepat waktu.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukan bahwa perusahaan menjadi pertumbuhan yang baik. Perusahaan yang besar akan mendapatkan kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor melihat sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang besar, sehingga respon yang positif ini dapat mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat di tandai dengan total asset yang mengalami kenaikan. Selain itu, ukuran perusahaan di anggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka semakin mudah pula bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil dan dapat di andalkan. Kesetabilan itu akan menarik minat investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut. Lebih Lanjut, kondisi ini dapat menyebabkan naiknya harga saham

perusahaan di pasar modal, sehingga nilai perusahaan pun juga akan naik.

Berdasarkan pengujian hipotesis menjelaskan hasil uji signifikansi secara parsial (uji statistik t) mengenai pembahasan diketahui pengaruh Debt to Equity Ratio dan Size terhadap Price to book value sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

### **Pengaruh Leverage (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV)**

Berdasarkan hasil SPSS 20 dapat diketahui thitung > ttabel ( $3,350 > 2,002$ ) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh leverage (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil dari uji t menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang relevan, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Gusti Bagus Angga Pratama dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016), dan Furniawan, F. (2019) Hasil pengujian dalam penelitian tersebut bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap nilai perusahaan (PBV)**

Berdasarkan hasil SPSS 20 dapat diketahui thitung > ttabel ( $2.599 > 2,002$ ) sehingga Ho ditolak dan H2 ditetima, artinya ada pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil dari uji t menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini'yya Reza Kamila (2017), hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Leverage (DER) Ukuran Perusahaan (Size) terhadap nilai perusahaan (PBV)**

Berdasarkan Uji F diperoleh Fhitung sebesar 7,737 dengan nilai p-value (sig) 0,001 dan Ftabel yang diperoleh ( $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$  dan  $df_2 = n-k = 60-2 = 58$ ) sebesar 2,766. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu  $7,737 > 2,766$  dan nilai p-value (sig) lebih kecil dari pada 0,05 yaitu  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak ini artinya leverage (DER) dan ukuran perusahaan (size) ada pengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti Aniela Nurminda, Deannes Isynuwardhana, Annisa Nurbaiti (2017), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil uji secara Parsial untuk variabel leverage terhadap nilai perusahaan PBV artinya berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji secara Parsial untuk variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan PBV artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji secara simultan untuk variabel leverage dan variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan artinya leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dihasilkan hanya menggunakan tiga variabel yang meliputi DER, SIZE dan PBV. Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya jumlah variabel independen salah satu dari variabel tersebut dapat diganti maupun ditambah dari salah satu variabel yang tidak tercantum misalnya seperti menambahkan rasio likuiditas atau profitabilitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifian, D., Anggraeni, N., & Furniawan, F. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 7(3).
- Astika, I. B. P. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Modal Kerja Pada Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Intervening I Gusti Ngurah Yoga Dimas Atmaja.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2007, Juli 17). Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Retrieved from Database Peraturan JDIH.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Furniawan, F. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value. *The Asia Pacific*

- Journal of Management Studies, 6(3).
- Furniawan, F., & Rosdianti, F. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 7(2).
- Hadi, Sutrisno. 2000. Metodologi Research. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Hanafi, Mamduh M. (2010). Manajemen Keuangan. Cetakan ke Lima. Yogyakarta:BPFE.
- Hardian, A. P., & Asyik, N. F. (2016). Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, CSR sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(9).
- Heizer Jay, Render Barry. 2005. Operations Management. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta
- Hidayah, N., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan food and beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(9).
- KAMILA, D. Y. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, STIESIA Surabaya).
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2010).*Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nurminda, A., Isynurwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *eProceedings of Management*, 4(1).
- Ogolmagai, N. (2013). Leverage pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada industri manufaktur yang go public di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2013-2016). *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 2(2), 69–76
- Siswoyo Haryono (2017) Metode SEM untuk penelitian Manajemen, AMOS,LISREL PLS PT Luxima metro media 2017

Sugiono, 2002. Metode Penelitian Administrasi  
RdD, Bandung: Alfabeta

Suharna, D., Furniawan, F., & Puryanto, E.  
(2021). Pengaruh Market Value Added  
(MVA) Dan Debt To Equity Ratio (DER)  
Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub  
Sektor Industri Logam Di Bursa Efek  
Indonesia. The Asia Pacific Journal of  
Management Studies, 8(2).